

Pengaruh Lingkungan Terhadap Pengembangan Anak

M. Aril Pradifta
Universitas Islam Negeri Mataram
e-mail : arilcules12@gmail.com

Abstrak

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan anak, baik dari segi kognitif, emosional, sosial, maupun moral. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh lingkungan terhadap proses perkembangan anak dengan meninjau berbagai jenis lingkungan, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka sebagai metode utama untuk menganalisis teori-teori perkembangan dan data empiris dari berbagai sumber. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan yang positif ditandai dengan dukungan emosional, pola asuh yang konsisten, dan interaksi sosial yang sehat berkontribusi secara signifikan terhadap tumbuh kembang anak secara optimal. Sebaliknya, lingkungan yang negatif atau penuh tekanan dapat menghambat perkembangan anak dan meningkatkan risiko masalah perilaku serta gangguan psikologis. Dengan demikian, keterlibatan semua pihak dalam menciptakan lingkungan yang kondusif menjadi kunci utama dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Abstract:

The environment plays a very important role in shaping children's development, in terms of cognitive, emotional, social and moral aspects. This article aims to examine the influence of the environment on the process of child development by reviewing various types of environments, such as family, school and community environments. This research uses a qualitative approach with literature study as the main method to analyze developmental theories and empirical data from various sources. The results show that a positive environment characterized by emotional support, consistent parenting and healthy social interactions contributes significantly to optimal child development. Conversely, negative or stressful environments can hinder children's development and increase the risk of behavioral problems and psychological disorders. Thus, the involvement of all parties in creating a conducive environment is key in supporting children's overall growth and development.

Kata Kunci: Perkembangan anak, lingkungan keluarga, lingkungan sosial

Pendahuluan

Perkembangan anak merupakan proses yang kompleks dan berlangsung secara bertahap sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Dalam proses ini, berbagai faktor saling berinteraksi dan berperan penting, salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai latar tempat tumbuh

kembang anak, tetapi juga sebagai sistem yang secara aktif memengaruhi perilaku, emosi, dan kemampuan kognitif anak. Faktor-faktor seperti pola asuh dalam keluarga, interaksi sosial di sekolah, serta kondisi sosial budaya masyarakat menjadi komponen utama yang membentuk kepribadian dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Menurut teori ekologi perkembangan oleh Urie Bronfenbrenner, anak tumbuh dalam sistem lingkungan yang saling berlapis, mulai dari lingkungan terdekat (mikrosistem) hingga sistem yang lebih luas (makrosistem). Lingkungan keluarga, misalnya, sangat berpengaruh dalam memberikan rasa aman, nilai-nilai dasar, dan dukungan emosional bagi anak. Sementara itu, lingkungan sekolah dan masyarakat juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial, disiplin, serta kemampuan berpikir kritis anak.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua anak tumbuh dalam lingkungan yang ideal. Masih banyak anak yang hidup dalam kondisi lingkungan yang tidak mendukung, seperti kekerasan dalam rumah tangga, kemiskinan, atau lingkungan sosial yang negatif. Kondisi-kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan anak secara signifikan dan bahkan memicu munculnya masalah perilaku atau gangguan psikologis.

Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana lingkungan memengaruhi proses pengembangan anak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara teoritis dan empiris bagaimana berbagai bentuk lingkungan memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, serta menawarkan rekomendasi bagi orang tua, pendidik, dan pemangku kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif demi tumbuh kembang anak yang optimal.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis literature review yang berarti menganalisis beberapa jurnal-

jurnal hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak

Pembahasan Perkembangan Anak

Perkembangan anak adalah proses dinamis dan menyeluruh yang mencakup perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial sejak masa bayi hingga remaja. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti genetik dan kondisi kesehatan, maupun eksternal seperti pola asuh, lingkungan sosial, dan budaya. Memahami perkembangan anak secara utuh sangat penting agar proses tumbuh kembangnya dapat didampingi secara tepat dan optimal.

Perkembangan fisik anak

Perkembangan fisik merupakan aspek paling nyata dalam pertumbuhan anak, yang ditandai dengan perubahan tinggi badan, berat badan, kekuatan otot, serta koordinasi motorik halus dan kasar. Perkembangan fisik yang optimal memerlukan asupan gizi seimbang, aktivitas fisik yang cukup, serta pola hidup sehat. Anak yang memiliki perkembangan fisik baik umumnya lebih aktif, percaya diri, dan memiliki daya tahan tubuh yang lebih tinggi.

Namun, kondisi kekurangan gizi, kurang olahraga, atau penyakit kronis dapat menghambat pertumbuhan fisik anak. Oleh karena itu, perhatian terhadap kesehatan fisik anak menjadi dasar penting dalam memastikan proses perkembangan lainnya berjalan lancar.

Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, mengingat, memecahkan masalah, dan berbahasa. Jean Piaget, seorang psikolog perkembangan terkenal, membagi

perkembangan kognitif anak ke dalam empat tahap: sensorimotor (0–2 tahun), praoperasional (2–7 tahun), operasional konkret (7–11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas). Masing-masing tahap menandai peningkatan kemampuan berpikir anak dari yang konkret menuju abstrak dan logis.

Stimulasi yang tepat dari orang tua dan guru sangat penting dalam mempercepat perkembangan kognitif. Membacakan buku, berdiskusi, dan memberikan permainan edukatif adalah beberapa cara efektif dalam mendukung kecerdasan anak. Tanpa stimulasi yang sesuai, anak mungkin mengalami keterlambatan dalam berpikir logis, memecahkan masalah, atau memahami konsep abstrak.

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama dan pertama yang sangat memengaruhi perkembangan anak, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun intelektual. Keluarga adalah tempat pertama di mana anak belajar mengenali dunia, mendapatkan kasih sayang, dan membentuk dasar kepribadian. Melalui interaksi dengan anggota keluarga, terutama orang tua, anak mulai mengenal nilai-nilai kehidupan, norma sosial, serta perilaku yang dianggap baik dan buruk. Oleh karena itu, kualitas lingkungan keluarga sangat menentukan bagaimana anak tumbuh dan berkembang. Lingkungan keluarga yang hangat, penuh perhatian, dan suportif akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak, sehingga proses tumbuh kembangnya berjalan dengan optimal.

Peran orang tua sangat krusial dalam membentuk karakter dan kebiasaan anak. Pola asuh yang

diterapkan orang tua – apakah demokratis, otoriter, permisif, atau abai – akan berdampak langsung terhadap perilaku dan emosi anak. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga dengan pola asuh demokratis, di mana ada komunikasi yang baik, aturan yang jelas, dan penghargaan terhadap pendapat anak, cenderung tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, bertanggung jawab, dan mandiri. Sebaliknya, anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang penuh tekanan, kekerasan, atau ketidakharmonisan keluarga berisiko mengalami gangguan emosional, kesulitan bersosialisasi, dan masalah perilaku.

Kondisi sosial ekonomi keluarga juga turut memengaruhi perkembangan anak. Keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar anak – seperti makanan bergizi, tempat tinggal yang layak, pendidikan, dan layanan kesehatan – akan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Namun, bukan hanya faktor materi yang penting. Kehangatan emosional, perhatian, dan waktu yang diberikan orang tua kepada anak memiliki dampak jangka panjang yang jauh lebih besar terhadap perkembangan mental dan sosial anak. Dalam keluarga yang harmonis, anak merasa dicintai, dihargai, dan didukung, sehingga ia akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang kuat.

Tak hanya itu, lingkungan keluarga juga menjadi tempat pertama anak belajar keterampilan sosial. Dari keluarga, anak belajar cara berbicara, menyampaikan pendapat, menyelesaikan konflik, dan menghargai orang lain. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang komunikatif dan penuh kasih sayang akan lebih mudah menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain di luar

rumah. Sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan perhatian emosional yang cukup dari keluarga bisa mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial dan sering kali menarik diri dari lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran yang sangat besar dan tidak tergantikan dalam membentuk kepribadian dan perkembangan anak. Keluarga bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga ruang pembelajaran pertama yang membentuk fondasi kehidupan seorang anak. Oleh karena itu, penting bagi setiap keluarga untuk menciptakan lingkungan yang sehat, harmonis, dan mendukung agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik, emosional, dan sosial.

Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial memiliki peran yang sangat besar terhadap perkembangan anak, baik secara fisik, emosional, kognitif, maupun sosial. Lingkungan sosial mencakup segala bentuk interaksi yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk hubungan dengan orang tua, saudara, teman sebaya, guru, hingga masyarakat sekitar. Melalui interaksi ini, anak belajar mengenal nilai-nilai, norma, bahasa, dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Sejak usia dini, anak mulai mengamati dan meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, sehingga kualitas dan pola hubungan sosial yang terjadi di lingkungan anak sangat menentukan bagaimana karakter dan kepribadian anak terbentuk.

Peran keluarga sebagai lingkungan sosial pertama dan utama sangat krusial

dalam tahap awal perkembangan anak. Orang tua yang memberikan kasih sayang, perhatian, dan komunikasi yang baik cenderung membesarkan anak yang percaya diri, mandiri, dan memiliki empati. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang tidak harmonis, penuh konflik, atau kurang perhatian dapat memicu masalah perilaku, kesulitan emosional, hingga gangguan dalam perkembangan sosial anak. Selain keluarga, teman sebaya juga memiliki pengaruh besar terutama saat anak mulai memasuki usia sekolah. Melalui interaksi dengan teman-teman, anak belajar bekerja sama, berbagi, menyelesaikan konflik, dan memahami perbedaan. Ini menjadi dasar penting dalam membentuk kemampuan sosial anak di masa depan.

Lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting yang turut mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Sekolah bukan hanya tempat anak mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi juga ruang untuk membangun kepercayaan diri, kedisiplinan, dan keterampilan bersosialisasi. Guru yang bersikap suportif, suasana belajar yang kondusif, serta kegiatan ekstrakurikuler yang positif dapat mendorong tumbuhnya potensi anak secara optimal. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang penuh tekanan, kompetisi yang tidak sehat, atau perilaku bullying dapat merusak rasa percaya diri dan menghambat perkembangan anak. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk menciptakan suasana inklusif dan memperhatikan kesejahteraan sosial-emosional peserta didiknya.

Seiring perkembangan teknologi, lingkungan sosial anak kini juga mencakup dunia digital. Anak-anak generasi sekarang banyak terpapar media sosial, permainan daring, dan informasi

dari internet. Meskipun hal ini membuka peluang untuk belajar dan berinteraksi lebih luas, namun juga membawa risiko seperti kecanduan gawai, cyberbullying, serta penurunan kualitas interaksi sosial secara langsung. Dalam hal ini, peran orang tua dan pendidik sangat penting untuk memberikan pendampingan, batasan, serta edukasi digital agar anak dapat menggunakan teknologi secara bijak dan aman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan faktor eksternal yang sangat menentukan arah dan kualitas perkembangan anak. Lingkungan sosial yang positif, penuh dukungan, dan menghargai keberagaman akan membantu anak tumbuh menjadi individu yang sehat secara mental dan sosial. Oleh karena itu, semua pihak—keluarga, sekolah, dan masyarakat—perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendidik, aman, dan mendorong perkembangan optimal bagi setiap anak.

Kesimpulan

Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Lingkungan tidak hanya mencakup kondisi fisik tempat anak tinggal, tetapi juga meliputi interaksi sosial, budaya, nilai-nilai, serta pola hubungan yang terjadi di sekitarnya. Sejak dini, anak sudah mulai menyerap berbagai pengaruh dari lingkungannya yang

kemudian membentuk cara berpikir, perilaku, dan kepribadiannya.

Lingkungan keluarga adalah fondasi awal dari perkembangan anak. Kasih sayang, perhatian, dan pola asuh yang diberikan orang tua berperan penting dalam membentuk karakter dan kepercayaan diri anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh cinta dan perhatian cenderung memiliki stabilitas emosional dan kemampuan sosial yang lebih baik dibanding anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang penuh konflik atau kurang perhatian.

Selain keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh besar dalam perkembangan intelektual dan sosial anak. Sekolah adalah tempat anak belajar berinteraksi dengan orang lain di luar keluarga, belajar disiplin, dan mengenal tanggung jawab. Guru, teman sebaya, serta suasana belajar yang kondusif berkontribusi terhadap pencapaian akademik dan perkembangan kepribadian anak.

Tidak kalah penting adalah lingkungan sosial dan masyarakat. Lingkungan tempat tinggal yang aman, bersih, serta adanya norma sosial yang baik dapat membantu anak tumbuh dalam suasana yang mendukung perkembangan mental dan sosial. Sebaliknya, lingkungan yang penuh kekerasan, diskriminasi, atau pergaulan yang tidak sehat dapat berdampak negatif pada perkembangan anak, bahkan berisiko menimbulkan perilaku menyimpang.

Di era modern, media dan teknologi juga menjadi bagian dari lingkungan anak. Akses terhadap informasi yang luas dapat memberikan dampak positif jika diarahkan dengan benar, seperti meningkatkan wawasan

dan kreativitas anak. Namun, tanpa pengawasan, media juga bisa menjadi ancaman, seperti munculnya kecanduan gadget, penurunan aktivitas sosial, serta paparan konten negatif.

Oleh karena itu, kualitas lingkungan sangat menentukan bagaimana seorang anak berkembang. Semua elemen lingkungan baik keluarga, sekolah, masyarakat, maupun media memiliki peran dan tanggung jawab dalam menciptakan ruang tumbuh yang sehat bagi anak. Anak adalah peniru ulung, sehingga apapun yang mereka lihat, dengar, dan alami dari lingkungannya akan terekam dalam memori dan membentuk jati diri mereka.

Daftar Pustaka

Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice* (8th ed.). Boston: Pearson Education.

Fitri, K. A. N. (2021). Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 6(2).

Adawiyah, S., Rusdiyani, I., & Wardhani, D. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Desa Sumurbandung. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2),

Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenamedia Group.

Mulyadi, S., et al. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Gunadarma.

Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.

